

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas dalam proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang dan terarah. Model pembelajaran merupakan petunjuk dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas, mulai dari persiapan hingga pada evaluasi (Mirdad, 2020). Model merupakan salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran dapat mengarahkan proses pembelajaran dari awal hingga evaluasi akhir, sehingga memudahkan dalam mengevaluasi ketercapaian kegiatan pembelajaran (Isrok'atun & Amelia Rosmala, 2019). Pemilihan model pembelajaran yang sesuai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa di kelas, terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) yang harus berorientasi pada keterampilan abad 21, seperti pemahaman konsep dan kreativitas dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, pembelajaran yang baik tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merangsang kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk menerima, menyerap, dan memahami suatu materi atau informasi yang diperoleh melalui serangkaian peristiwa atau kejadian, baik yang dapat dilihat secara langsung maupun didengar dan kemudian tersimpan dalam pikiran, lalu kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Lestari et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto dalam (Erina Susanti et al., 2021) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep sebagai kemampuan peserta didik dalam menangkap sebuah makna dari materi yang dipelajari. Oleh karena itu, pemahaman

konsep sangat penting, jika peserta didik kurang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan pada pelajaran IPA.

Selain pemahaman konsep, kreativitas juga menjadi kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Kreativitas merupakan aspek penting lainnya yang perlu dikembangkan pada siswa di abad 21. Kreativitas melibatkan kemampuan individu untuk berpikir inovatif, mengembangkan ide-ide baru, dan menciptakan solusi yang unik. Perkembangan zaman menuntut siswa untuk terus berkarya dan berinovasi sesuai dengan kreativitas yang mereka miliki. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut untuk aktif, tetapi juga harus kreatif. Kreativitas dalam pembelajaran dapat menciptakan hal baru, tidak monoton dan membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa. Kreativitas sangat penting ditanamkan pada diri siswa, karena menjadi faktor yang dapat membantu memahami konsep-konsep dalam pembelajaran IPA (Siregar, 2020). Oleh karena itu, kemampuan kreativitas siswa perlu dikembangkan, karena dapat melatih mereka dalam memecahkan permasalahan dengan berbagai cara sesuai ide-ide yang dimiliki.

Namun, kenyataannya banyak guru yang masih menghadapi kendala dalam menggunakan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini sering kali menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered learning), di mana metode ceramah mendominasi dan mengakibatkan siswa menjadi pasif (Hasanah et al., 2024). Pembelajaran yang bersifat satu arah ini mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa karena komunikasi yang terjadi hanya terlihat hanya guru yang memberikan penjelasan materi, soal latihan, dan contoh soal, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa aktif berkontribusi dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk (2021) menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPA siswa kelas V di SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara tergolong rendah jika dilihat berdasarkan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 76. Rendahnya tingkat pemahaman konsep siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minimnya kebiasaan membaca pada siswa, metode pembelajaran

yang cenderung didominasi ceramah, keterbatasan sumber belajar, serta rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada pemahaman konsep serta kreativitas pada siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa kurangnya model pembelajaran yang bervariasi mengakibatkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan kurang menumbuhkan jiwa kreatif. Hasil pengamatan Dwiana dkk (2021) menunjukkan bahwa siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan ide atau pandangannya sehingga cenderung tidak beragam (monoton) dan pengetahuannya hanya sebatas apa yang diberikan guru serta sulit mengembangkan pemahaman dari apa yang dipelajarinya. Faktor yang mempengaruhi permasalahan yang terjadi adalah gaya belajar guru yang kurang bervariasi, oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan berbagai metode pembelajaran agar siswa tetap tertarik dan tidak merasa bosan (Nurhayati et al., 2022). Dalam pembelajaran IPA, khususnya materi sistem pencernaan manusia, siswa diharapkan mampu memahami lingkungan sekitar dan dirinya sendiri. Namun, penelitian observasi yang dilakukan oleh Sofiana Nur Afidah dkk, (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran IPA mengenai sistem pencernaan manusia masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara awal dengan guru di kelas V yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan lebih banyak berupa ceramah, menyesuaikan kondisi kelas dan keterbatasan sumber belajar.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas siswa, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Purnasari & Sadewo (2020) yang menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pendidik perlu memilih serta menggunakan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berdampak pada perolehan hasil belajar yang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar kedua hasil belajar antara pemahaman konsep dan kreativitas siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning).

Model ini melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran melalui diskusi aktif dan menghasilkan suatu proyek tertentu. Tujuan model pembelajaran berbasis proyek adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memperdalam materi untuk meningkatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan melalui kegiatan pemecahan masalah dan eksplorasi. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran berbasis proyek memiliki enam langkah atau sintak, yakni: (1) Penentuan pertanyaan mendasar, (2) Mendesain perencanaan, (3) Menyusun jadwal, (4) Memonitoring peserta didik dan kemajuan proyek, (5) Menguji hasil, (6) Mengevaluasi pengalaman.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Viona Ratna Safitri et al., (2024) dan Khofifah et al., (2024) menunjukkan bahwa model Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas, yang terlihat dari peningkatan nilai hasil belajar siswa serta peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Dari sisi, kreativitas, peningkatan dapat dilihat dari kelancaran, keluwesan, keaslian, keterperincian, dan melakukan penilaian. Adapun perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada materi pelajaran yang diujikan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Proyek. Penelitian terdahulu memiliki keterbatasan karena model pembelajaran yang diterapkan hanya digunakan untuk mengukur satu aspek saja. Sementara itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengukur dua aspek sekaligus, yaitu pemahaman konsep dan kreativitas siswa kelas V sekolah dasar.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk untuk mengetahui peran dari model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan pemahaman konsep dan kreativitas siswa kelas V materi sistem pencernaan manusia. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas V pada materi Sistem Pencernaan Manusia, (2) Mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa kelas V di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi Sistem Pencernaan Manusia, serta (3) Mengetahui peningkatan kreativitas siswa kelas V di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi Sistem Pencernaan Manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan pemahaman konsep dan kreativitas siswa kelas V materi sistem pencernaan manusia? adapun pertanyaan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas V pada materi Sistem Pencernaan Manusia?
- 1.2.2 Bagaimana perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa kelas V di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi Sistem Pencernaan Manusia?
- 1.2.3 Bagaimana perbedaan peningkatan kreativitas siswa kelas V di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi Sistem Pencernaan Manusia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas V pada materi Sistem Pencernaan Manusia.
- 1.3.2 Untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa kelas V di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi Sistem Pencernaan Manusia.
- 1.3.3 Untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa kelas V di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi Sistem Pencernaan Manusia.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi masukan terhadap pembelajaran IPA khususnya pada materi sistem pencernaan manusia sekolah dasar, serta sebagai masukan guru untuk memberikan pembelajaran yang baik sehingga pemahaman konsep dan kreativitas siswa dapat meningkat dengan mengaitkan pembelajaran dengan sebuah proyek.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.2.1 Bagi Peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan berdampak positif pada kegiatan pembelajaran dikelas, terutama Pelajaran IPAS. Serta dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan kreativitas siswa pada materi sistem pencernaan manusia.
- 1.4.2.2 Bagi Pendidik, diharapkan dapat memaksimalkan dalam menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ketika proses mengajar untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman konsep siswa kelas V terutama pada materi sistem pencernaan manusia.
- 1.4.2.3 Bagi Sekolah, memberikan dukungan kepada guru agar dapat meningkatkan pengajaran dengan implementasi model pembelajaran berbasis proyek, agar siswa dapat terlibat aktif dan guna menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas siswa.
- 1.4.2.4 Bagi Peneliti Lain, sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, mengenai meningkatkan pemahaman konsep dan kreativitas siswa dengan pembelajaran berbasis proyek, khususnya materi sistem pencernaan manusia.

1.5 Ruang Lingkup Skripsi

Skripsi ini berjudul “Peran Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa Kelas V Materi Sistem Pencernaan Manusia” Ruang lingkup penulisan penelitian skripsi ini berdasarkan pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Adapun ruang lingkup skripsi yang akan

digunakan oleh penulis sesuai dengan sistematis penulisan yang terdapat pada setiap bab adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, di dalam bab I terdiri atas pemaparan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, di dalam bab II menyajikan secara rinci mengenai konsep dan teori yang relevan untuk mengkaji penelitian ini. Bab ini membahas secara rinci tentang pembelajaran IPA di SD, model pembelajaran berbasis proyek, pemahaman konsep, kreativita, materi sistem pencernaan manusia, penelitian relevan. Selain itu dijelaskan pula mengenai kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode penelitian, di dalam bab III membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, uji prasyarat analisis data, dan teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab IV di dalamnya terdapat temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, bagian temuan mencakup hasil pengolahan dan analisis data penelitian yang di sesuaikan dengan hasil perumusan masalah pada bab sebelumnya. Di bagian pembahasan, temuan penelitian memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.

Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab V di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan memaparkan hasil keseluruhan dari hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian.